

**PENERAPAN METODE PEMBIASAAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER
ANAK USIA DINI**

Oleh :

Agung Nurul Hidayat
Nur Agya Oktaviani
STKIP MUTIARA BANTEN
jurnalstkipmb@gmail.com

ABSTRAK

Metode pembiasaan mendasarkan pada asumsi bahwa anak dapat melakukan sesuatu karena terbiasa melakukannya. Karakter anak akan terbentuk dari pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan. Pembiasaan merupakan cara yang baik yang dapat merangsang perkembangan anak agar membentuk suatu karakter. Metode pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan anak. Pembentukan karakter atau di sebut pendidikan moral anak, adalah serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (karakter atau tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak dini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak usia dini. Jadi, penting sekali pembentukan karakter pada anak, maka adanya dukungan atau peran dalam hal ini, seperti guru dan orang tua dan juga agar berhasil dalam pembentukan karakter perlunya pengimplementasi yang di sesuaikan dengan kegiatan di sekolah masing-masing dimana di dalamnya terkandung nilai-nilai penting bagi tumbuh kembang anak dalam membentuk karakter anak. Contoh salah satu pembiasaannya yaitu mencium tangan guru dan memberi salam ketika datang ke sekolah. Dengan diberlakukan pembiasaan anak akan terbiasa melakukannya dengan sendirinya.

Kata Kunci: *Metode Pembiasaan, Pembentukan Karakter, Anak Usia Dini*

ABSTRACT

The habituation method is based on the assumption that the child can do something because he is used to doing it. The character of the child will be formed from the habituations carried out. Habituation is a good way that can stimulate the development of children to form a character. The method of habituation is a practical way or effort in the formation (coaching) and preparation of the child. Character building or called children's moral education, is a series of basic moral principles and the virtues of attitudes and dispositions (character or character) that must be owned and made a habit by children from an early age. The formulation of the problem in this study is How to apply the habituation method in the formation of early childhood character. So, it is very important to build character in children, so there is support or role in this, such as teachers and parents and also to be successful in character building the need for implementation that is adjusted to the activities in their respective schools where.

Keywords: *Habituation Methods, Character Building, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai golden age dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan sejak usia dini dibentuk dan dibina untuk menanamkan rasa moral kepada generasi muda.

Menurut Hartati anak usia dini memiliki karakteristik yang khas yaitu : 1). Anak memiliki sifat egosentris. 2). Anak memiliki keingintahuanyang cukup besar. 3). Anak adalah makhluk sosial. 4). Anak bersifat unik. 5). Anak memiliki imajinasi dan fantasi. 6). Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek. 7). anak paling potensial untuk belajar. Dilihat dari karakteristik anak usia dini, proses penanaman karakter sejak dini sangat penting untuk peserta didik, untuk dapat mengenal dan mempelajari nilai-nilai kebaikan agar membentuk karakter anak dengan baik, sehingga tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara efektif.

Upaya dari pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam membentuk karakter anak, salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembiasaan di lingkungan sekolah. Metode pembiasaan tersebut dengan menggunakan nilai-nilai kebaikan diharapkan dapat membentuk karakter yang baik untuk para peserta didik. Hal ini membuktikan kepada kita bahwa adanya TK/PAUD/RA sangat diperlukan guna mencetak generasi yang berkualitas. Menurut Abdullah Nasih Ulwan, metode pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan anak.

Metode pembiasaan perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat terpuji dan baik, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara positif.

Mulyasa juga menjelaskan bahwa pendidikan karakter bagi anak usia dini memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan, sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-harinya Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 137 Tahun 2014 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 1 ayat 10) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kondisi ini tentu cukup beralasan, mengingat pada fase ini anak usia 0- 6 tahun menurut para ahli berada pada fase peniruan. Jadi, apapun kejadian - kejadian yang terjadi sekitar lingkungan anak dengan sangat cepat diserap dan ditiru untuk dijadikan sebuah kebiasaan. Jika fenomena-fenomena yang dilihat anak cenderung kearah negative maka kecenderungan perilaku menyimpang akan

lebih mengemuka terjadi pada anak. Tanggung jawab mendidik anak perlu disadari oleh berbagai pihak. Makanya, penting penanaman pendidikan karakter yang baik akan menentukan perkembangan masa depan anak.

Membangun karakter bersifat memperbaiki, membina, mendirikan, mengadakan sesuatu. Sedangkan "Karakter" adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Dalam konteks disini adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan atau membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak mulia, insan manusia sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Membangun karakter anak usia dini tidak hanya disekolah, orang tua juga harus terlibat dalam membentuk dan menanamkan karakter yang baik pada anak.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai golden age dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosio-emosional dan spiritual.

Pandangan lain juga tentang anak usia dini jika dilihat dari teori perkembangan psikososial yang dikembangkan oleh Erick Erikson dan Diane E: Papalia, dkk mengemukakan bahwa perkembangan psikososial menyangkut aspek-aspek yang

terkait dengan emosi dan tempramen sebagai akibat dari interaksi antara anak dengan lingkungan terdekatnya.

Maka dari itu dalam menjalani perkembangan psikososialnya anak usia dini perlu perdampingan dengan pendidikan karakter melalui metode pembiasaan nilai-nilai kebaikan sehingga membentuk karakter yang baik

Hal ini membuktikan kepada kita bahwa adanya TK sangat diperlukan guna mencetak generasi yang berkualitas. Contohnya, tidak sedikit kita jumpai anak masih kurang dalam berbicara dengan halus dan sopan terhadap orang tuanya, temannya, dan orang yang lebih tua darinya. Hal ini karena anak tidak dilatih dan dibiasakan sejak dini untuk melakukan sesuatu hal dengan baik dan sopan. Oleh karena itu, strategi dan metode pengajaran yang diterapkan untuk anak usia dini perlu disesuaikan dengan kekhasan seorang anak. Dengan demikian, seorang anak akan terbentuk karakternya apabila ada upaya untuk melatih dan membiasakannya sejak usia dini.

Dalam membentuk karakter anak usia dini di atas maka seorang guru dapat mengenalkannya melalui metode pembiasaan dan pemberian contoh sebagai tauladan dan panutan bagi anak didiknya. Pembentukan karakter juga tidak terlepas dari adanya pengaruh lingkungan baik di keluarga ataupun disekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Metode Pembiasaan

1. Pengertian Metode Pembiasaan Menurut bahasa (etimologi) metode berasal dari dua kata yaitu meta dan hodos artinya “cara” maka artinya metode adalah cara yang harus di lalui untuk terciptanya suatu tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode dapat diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus bahasa Indonesia biasa adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks pe- dan sufiks -an menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa.

Menurut Abdullah Nasih Ulwan, metode pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan anak. Menurut Ramayulis, metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik. Dalam bidang psikologii pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah operan conditioning, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan

perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Metode pembiasaan perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat terpuji dan baik, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara positif. Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.

Proses pembiasaan berawal dari peniruan, selanjutnya dilakukan pembiasaan dibawah bimbingan orang tua, dan guru, peserta didik akan semakin terbiasa. Bila sudah menjadi kebiasaan yang tertanam jauh didalam hatinya, peserta didik itu kelak akan sulit untuk berubah dari kebiasaannya itu. Misalnya ia akan melakukan shalat berjamaah bila waktu shalat tiba, tidak akan berpikir panjang apakah shalat dulu atau melakukan hal lain, apakah berjamaah atau nanti saja shalat sendirian. Hal ini disebabkan karena kebiasaan itu merupakan perilaku yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, berlangsung begitu saja tanpa dipikirkan lagi.

Menurut Leah Davies dalam Eksa S.C, berbagai macam perilaku yang harus dibiasakan pada anak diantaranya adalah :

a. Pembiasaan kesopan santunan

Pembiasaan ini merupakan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Suka menolong Pembiasaan ini merupakan kebiasaan yang melekat pada diri anak. Anak yang suka menolong, maka anak akan merasa ringan tangan untuk membantu orang lain yang memerlukannya. Ini merupakan kebalikan dari sikap cuek atau masa bodo, maka ia akan bersikap cuek juga terhadap lingkungan sekitarnya.
- c. Ketepatan waktu Pembiasaan ini merupakan cerminan dari sikap disiplin dalam segala hal. Dan juga tercermin dari sikap bertanggung jawab.
- d. Rendah hati Pembiasaan ini merupakan penanaman sifat rendah hati, anak yang memiliki sifat rendah hati, lebih mudah diterima dalam kelompoknya dan dihargai. Kelak anak yang bersikap rendah hati maka akan sangat membantu dalam kehidupan sosial.
- e. Kemandirian Pembiasaan kemandirian yang ditanamkan sejak usia dini akan membantu anak menjadi mandiri dan pemberani, dan akan sangat bermanfaat kehidupan kelak di

tengah-tengah masyarakat.

- f. Kedermawanan Pembiasaan
kedermawanan ini membiasakan anak untuk dermawan kepada setiap temannya, hal ini mengajarkan kepada anak tersebut untuk peka pada lingkungan social dan sekitarnya.
- g. Pembiasaan rajin belajar
Pembiasaan ini dilakukan sejak anak berusia dini, anak diberi pengertian bahwa anak senantiasa selalu belajar untuk meningkatkan wawasan pengetahuannya.

Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan- kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini. Apabila guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu sudah dapat diartikan sebagai usaha pembiasaan. Bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam, guru mengingatkan agar bila masuk ruangan hendaknya mengucapkan salam. Ini juga satu cara membiasakan anak sejak dini.

2. Syarat-Syarat Pemakaian Metode Pembiasaan

Menurut Arief ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan dalam melakukan metode pembiasaan kepada anak-anak, yaitu :

- a. Mulailah pembiasaan sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu

mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal- hal yang akan dibiasakan.

- b. Pembiasaan hendaklah terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.
- c. Pembiasaan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi 28 kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.
- d. Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak sendiri

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Dalam metode pembiasaan dalam pelaksanaannya mempunyai kelebihan dan kekurangan. Diantara kelebihan dan kekurangan tersebut ialah sebagai berikut :

a. Kelebihan

- 1) Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik.
- 2) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan lahiriyah aspek tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah.
- 3) Pembiasaan dalam sejarah tercatat

sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.

b. Kekurangan

- 1) Apabila telah tertanam kebiasaan buruk, sulit untuk dihilangkan.
- 2) Memerlukan pengawasan, supaya kebiasaan yang dilakukan tidak menyimpang.
- 3) Membutuhkan stimulus atau rangsangan, supaya anak dapat melakukan kebiasaan baiknya dengan istiqamah

4. Langkah-Langkah Metode Pembiasaan

Menurut Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khoirida dalam buku pendidikan karakter anak usia dini langkah-langkah penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal positif dalam membentuk karakter anak yang diterapkan di sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Berdoa sebelum dan sesudah makan dengan adab yang baik.
- b. Selalu mengucap dan menjawab salam.
- c. Menghormati guru dan menyayangi teman.
- d. Membiasakan antri dengan teman
- e. Membiasakan mencuci tangan sebelum makan
- f. Membuang sampah pada

tempatnya

- g. Meletakkan sepatu ditempat sepatu
- h. Mengembalikan mainan sesuai dengantempatnya
- i. Membiasakan buang air kecil di kamar mandi

B. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Pembentukan Karakter

Karakter adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Dalam konteks disini adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak mulia, insan manusia sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Karakter adalah hasil dari perilaku moral dan perilaku akhlak. Dalam bukunya Thomas Lickona yang berjudul "Educating For Character" Bahwa Karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan pengetahuan moral, prasaan moral, dan perilaku moral.

2. Karakteristik Pembentukan Karakter

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan. Karakter juga dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama,

budaya, adat istiadat, dan estetika. Pendidikan karakter ini hendaknya dilakukan sejak usia dini, karena usia dini merupakan masa emas perkembangan (golden age) yang keberhasilannya sangat menentukan kualitas anak di masa dewasanya. Dalam masa emas ini, seluruh aspek perkembangan pada anak usia dini, memang memasuki tahap atau periode yang sangat peka. Artinya, jika tahap ini mampu dioptimalkan dengan memberikan berbagai stimulasi yang produktif, maka perkembangan anak di masa dewasa, juga akan berlangsung secara produktif.

Pendidikan karakter untuk anak usia dini disesuaikan dengan perkembangan moral pada anak. Menurut Kohlberg perkembangan moral mencakup preconventional, conventional dan postconventional. Yaitu pada tahap awal anak belum mengenal aturan, moral, etika dan susila. Kemudian berkembang menjadi individu yang mengenal aturan moral, etika dan susila dan bertindak sesuai aturan tersebut. pendidikan karakter lebih ditekankan pada menanamkan kebiasaan baik dan buruknya, sesuai dengan nilai yang benar sehingga peserta didik mengerti mana yang benar dan

mana yang salah. Serta mana yang baik dan mana yang tidak baik, mampu merasakan dan membedakan nilai yang benar dan salah serta yang baik dan yang tidak baik, dan terbiasa melakukannya sehingga tercermin dari perilakunya

3. Pembentukan Karakter Di Sekolah PAUD/TK/RA

Pengembangan karakter di sekolah harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Masnur Muslich menyatakan pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek knowledge, feeling, loving, dan action. Hal ini berarti, karakter tidak sebatas pada pengetahuan. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya itu kalau tidak terlatih untuk melakukan kebaikan. tersebut. Karakter menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri, dengan demikian diperlukan komponen karakter yang baik yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral, dan perbuatan moral.

Tim Pendidikan Karakter Kemendiknas menjelaskan bahwa pengembangan dan pembinaan karakter di sekolah adalah dilakukan melalui cara sebagai berikut:

a. Pembelajaran

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang

ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, menginternalisasika nilai-nilai, dan menjadikan perilaku. Zainal dan Sujak menyatakan pendidikan karakter secara terpadu di dalam pembelajaran adalah pengenalan-pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas.

- b. Alternatif pengembangan dan pembinaan karakter di sekolah sebagai aktualisasi budaya sekolah

Pada tingkat institusi, pendidikan karakter mengarah pada pembentukan budaya sekolah. Menurut Masnur Muslich (2011: 81), budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas. Dengan demikian diperlukan pengembangan dan pembinaan karakter di sekolah sebagai aktualisasi budaya sekolah merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik agar dapat berjalan.

4. Nilai-nilai Pembentukan Karakter

Dalam pelaksanaannya nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa, menurut Kemendiknas adalah sebagai berikut:

- a. Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan

hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

- b. Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi yaitu sikap tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif yaitu berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

- k. Cinta tanah air yaitu cara berpikir, bertindak, berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan, yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Menghargai prestasi adalah sikap, dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat atau komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja, sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
- q. Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung Jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan

tugas dan kewajiban nya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (Alam, Sosial, dan Budaya), Negara, dan Tuhan yang Maha Esa.

5. Proses Implementasi Metode Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter

Pengimplementasi di sesuaikan dengan kegiatan di sekolah masing-masing dimana di dalamnya terkandung nilai-nilai penting bagi tumbuh kembang anak dalam membentuk karakter anak. Contoh kegiatan di sekolah yang mengandung nilai-nilai penting bagi pembentukan karakter anak. Diantaranya :

- a. kegiatan penyambutan kedatangan anak pada kegiatan ini guru menyambut kedatangan anak digerbang dan anak dibiasakan untuk mencium tangan guru beserta mengucapkan salam dan orangtua hanya mengantar sampai gerbang kemudian pulang. Agar anak terbiasa dan diajarkan untuk mandiri
- b. Baris Pada kegiatan ini yang didalamnya meliputi ikrar santri, membaca dua kalimat syahadat, bernyanyi, memberikan motivasi, berbaris dengan tertib, berpakaian dengan rapih dll, dan dipandu oleh guru.
- c. Bermain diluar dan didalam kelas Anak bermain dengan alat peraga yang sudah disiapkan dan anak dianjurkan untuk membereskan kembali alat

peraga yang dimainkan jika bermain didalam kelas.

- d. Mencuci tangan sebelum makan anak dibiasakan untuk mencuci tangan sebelum makan dengan berbaris menunggu giliran.
- e. Berdoa sebelum makan anak dibiasakan untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan begitupun saat ingin makan, membaca doa sebelum makan beserta artinya bersama-sama dengan dipandu guru.
- f. Berdoa sesudah makan anak dibiasakan untuk berdoa setelah makan.
- g. Kegiatan penutup, Didalamnya meliputi evaluasi hasil KBM padahari itu, dan ditutup dengan membaca doa-doa termasuk doa selesai belajar.

SIMPULAN

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum mengerti apa yang disebut baik dan buruk. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkahlaku, keterampilan, kecakapan dan pola berpikir tertentu. Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik.

Pembentukan karakter pada program PAUD/TK/RA merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan

jika hal itu telah tertanam dengan baik dalam setiap orang sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Karena nilai-nilai agama dan moral sangatlah berkaitan membentuk bagaimana perilaku anak tersebut. Maka dari itu membentuk karakter pada anak usia dini sangatlah penting bagi kelangsungan anak tersebut. Salah satu tujuan membentuk karakter anak dalam dunia pendidikan ialah terbentuknya karakter yang baik merupakan tujuan utama karena pendidikan merupakan proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada anak didik atau peserta didiknya. Implementasi metode pembiasaan bertujuan untuk membentuk karakter anak.

DAFTAR PUSTAKA

Lickona Thomas, *Educating for Character: Mendi-
dik untuk Membentuk Karakter*, terj. Jum-
a Wadu Wamaungu
dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, J-
akarta: Bumi Aksara, 2012.

Perpres no 87 tahun 2017 tentang penguatan
pendidikan karakter (ppk), 2017, p.1,
[https://www.jogloabang.com/pendidikan/
an/perpres-no-87-tahun-2017-tentang-
penguatan-pendidikan-karakter](https://www.jogloabang.com/pendidikan/perpres-no-87-tahun-2017-tentang-penguatan-pendidikan-karakter)

Raharjo, Andi. *Teori Pembentukan Karakter*. 201-
2, p.3 [http://pakguruandi.blogspot.com/
2012/09/teori-pembentukan-
karakter.html](http://pakguruandi.blogspot.com/2012/09/teori-pembentukan-karakter.html)

Aqib,Zainal.PendidikanKarakterdiSekolah.Ba
ndung:YramaWidya,2015.

Aunillah,NurlaIsna.MembentukKarakterAnak.
Yogyakarta:Flasshbooks,2015.

adlilah,MuhammaddanLilifMualifatukhorida.P
endidikanKarakterAnakUsiaDini:Kons
epan
AplikasinyadalamPAUD.Jogjakarta:A
r-RuzzMedia,2013.

<https://ecampus.bungabangsacirebon.ac.id/iaibbc/AmbilLampiran?d=Mewn8%2BNMWcmw14r18il%2Bpdyf8zcOfU9QU5ZY0DQnMLp7qKVSTvWXSTzBHWP64CCVYruz2AfH3lSnoAyjKgU8p6niMw%2BnMEcZ4mf6YQmiq0pe%2BQlwg0tv1QksdDv97VYHlMKZsoMiGj%2F7ojaKANE7yZqBeWCOERJtJKu01m9dZ0%3D>